

Analisis Pemanfaatan Waktu Luang dalam Kegiatan Ekonomi Perempuan Menikah Pada Sektor Informal di Kota Makassar

Reski Pauzan¹, Madris², Fitriwati³

¹Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Indonesia

²Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Indonesia

³Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin,
Indonesia. fitriwati.djaman18@gmail.com

E-mail Korespondensi: reskipauzann@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of wages, non-labor income, education level, number of children under five and employment status on the use of free time in the economic activities of married women in the informal sector in the city of Makassar. This type of research is a quantitative research that is descriptive in nature and includes field research. Respondents in this study were married women who work in the informal sector in the city of Makassar. The data used in this study are primary data obtained by using questionnaires and interviews with respondents. While the data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that non-labor income variables and the number of children under five have a negative and significant effect on the use of free time in economic activities for married women in Makassar city, while the wage and education level variables have no significant effect on the use of free time in women's economic activities. married in the city of Makassar. The results of this study also show that there is a significant difference in the allocation of working hours or the utilization of free time in economic activities between married women workers who work at home and those who work outside the home, where the allocation of working hours for women who work at home is higher than for workers women who work outside the home.

Keywords: wages, non labor income, education level

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah, non labor income, tingkat Pendidikan, jumlah anak balita dan status tempat bekerja terhadap pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan ekonomi perempuan menikah pada sektor informal di Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan termasuk penelitian lapangan. Responden dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja pada sektor informal dan berstatus telah menikah yang ada di Kota Makassar. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh dengan metode kuesioner dan wawancara terhadap responden. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis

regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel non labor income dan jumlah anak balita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan ekonomi perempuan menikah di Kota Makassar, sedangkan variabel upah dan tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan ekonomi perempuan menikah di Kota Makassar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan alokasi jam kerja atau pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan ekonomi yang signifikan antara tenaga kerja perempuan sudah menikah yang bekerja di rumah dan yang bekerja di luar rumah. Alokasi jam kerja perempuan yang bekerja di rumah lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan yang bekerja di luar rumah.

Kata Kunci: upah, non labor income, tingkat Pendidikan

PENDAHULUAN

Perempuan yang bekerja di Indonesia pada umumnya bukanlah sebagai pencari nafkah utama, tetapi sebagai pencari pendapatan tambahan bagi keluarga, walaupun penghasilan yang di peroleh sering sangat membantu bahkan penunjang utama ekonomi rumah tangga. Namun demikian, motivasi penawaran tenaga kerja di pasar kerja berbedabeda untuk setiap jenjang social ekonomi maupun tingkat Pendidikan. Hal inilah yang menjadi salah satu factor kajian tentang perempuan selalu menarik perhatian para peneliti.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dewasa ini, telah berdampak pada jumlah penawaran tenaga kerja dan apabila tidak diimbangi dengan permintaan tenaga kerja akan menambah terjadinya pengangguran. Sejalan dengan pertumbuhan perekonomian di Indonesia, angka partisipasi tenaga kerja, terutama jumlah angkatan tenaga kerja perempuan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan, perempuan jumlahnya lebih dari setengah jumlah penduduk Indonesia dan merupakan sumberdaya yang potensial bagi pembangunan.

Peningkatan tersebut timbul tidak karena faktor kebetulan, namun dikarenakan peranan perempuan di pasar kerja sudah cukup baik. Hal ini diikuti dengan majunya pendidikan yang sedikit banyak memberi andil terhadap meningkatnya partisipasi tenaga kerja perempuan, dan yang patut menjadi perhatian dalam peningkatan tersebut adalah masuknya perempuan menikah ke dalam angkatan kerja. Peningkatan tersebut diakibatkan oleh meningkatnya upah riil di pasar kerja.

Berdasarkan data pada Tabel 1.2, jumlah angkatan kerja perempuan di Kota Makassar pada tahun 2017 yaitu sebanyak 216.985 jiwa dan sebanyak 189.971 jiwa yang berstatus bekerja dengan rincian sebanyak 116.714 jiwa yang bekerja di sektor formal dan sebanyak 73.257 jiwa yang bekerja di sektor informal. Kemudian pada tahun 2021, jumlah angkatan kerja perempuan meningkat menjadi 278.666 jiwa dan sebanyak 242.193 jiwa yang berstatus bekerja dengan rincian 130.143 bekerja di sektor formal dan 112.050 jiwa yang bekerja di sektor informal.

Dalam konteks penawaran tenaga kerja secara individu, pemilihan alokasi waktu menjadi dasar individu untuk memutuskan berapa waktu yang akan digunakan untuk bekerja dan untuk *leisure*. Bagi tenaga kerja perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak balita, pemilihan kombinasi alokasi waktu menjadi semakin kompleks. Tenaga kerja perempuan yang memiliki balita harus mampu memilih pengalokasian waktu untuk berbagai aktivitas rumah tangga yang dianggap tidak produktif karena tidak menghasilkan pendapatan dengan aktivitas bekerja untuk memperoleh pendapatan serta waktu senggang untuk beristirahat.

Menurut Becker (1965), kepuasan individu bisa diperoleh melalui konsumsi atau menikmati waktu luang (*leisure time*). Sedang kendala yang dihadapi individu adalah tingkat pendapatan dan waktu. Bekerja sebagai kontroversi dari *leisure* menimbulkan penderitaan, sehingga orang hanya mau melakukan jika memperoleh kompensasi dalam bentuk pendapatan, sehingga solusi dari permasalahan individu ini adalah jumlah jam kerja yang ingin ditawarkan pada tingkat upah dan harga yang diinginkan. Dalam teori penawaran tenaga kerja menyatakan bahwa waktu luang memiliki kegunaan bagi setiap individu maupun keluarga. Oleh karena itu, seorang konsumen dapat mengoptimalkan jumlah waktu yang digunakan untuk bekerja yang bisa diturunkan dari analisis maksimisasi kepuasan. Keputusan individu untuk menambah atau mengurangi waktu luang dipengaruhi oleh tingkat upah dan *non labor income*.

Pada awal keputusan memasuki pasar kerja, perempuan memiliki pertimbangan yang lebih kompleks daripada pria, terlebih pada perempuan yang sudah menikah. Tenaga kerja perempuan dihadapkan dengan adanya tuntutan untuk *beeran ganda*, yaitu sebagai ibu dan sebagai pekerja. Oleh karena itu, pembagian waktu untuk keluarga dan bekerja dirasa perlu untuk dijadikan pertimbangan yang matang.

Sektor informal merupakan salah satu sektor pekerjaan yang cukup penting bagi keberlangsungan ekonomi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan sektor informal menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan proses pembangunan serta modernisasi manusia terhadap masyarakat yang semakin besar dan bersifat tradisional atau semi tradisional. Setidaknya, ketika program pembangunan kurang mampu menyediakan peluang kerja bagi angkatan kerja, bekerja di sektor informal dengan segala kekurangannya mampu berperan sebagai penampung dan alternative peluang kerja bagi para pencari kerja seperti masalah lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Berdasarkan data publikasi BPS Kota Makassar pada Tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja perempuan di Kota Makassar yang bekerja di sektor informal mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga 2021. Terlihat bahwa pada tahun 2017, jumlah tenaga kerja perempuan di Kota Makassar yang bekerja di sektor informal sebanyak 73.257 jiwa dan hingga tahun 2021 meningkat menjadi 112.050 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa sektor informal cukup penting bagi kelangsungan ekonomi masyarakat.

Ketidakkampuan sektor formal menyerap angkatan kerja menjadikan sektor informal sebagai penyelamat bagi masyarakat. Semakin tingginya persaingan atau terbatasnya lapangan pekerjaan sektor formal, membuat masyarakat lebih memilih bekerja di sektor informal walaupun dengan tingkat pendapatan yang tidak menentu. Breman (1985) menyatakan bahwa terdapat bukti-bukti dari hasil kajian yang ada menunjukkan bahwa hadirnya sektor informal diterima sebagai fase yang harus ada dalam proses pembangunan, utamanya di negara-negara berkembang. Dalam hal ini fungsi sektor informal utamanya sebagai penyangga dan katup pengaman perekonomian negara bersangkutan.

Meningkatnya penawaran tenaga kerja perempuan di Kota Makassar khususnya pada sektor informal menunjukkan bahwa sektor informal dapat mengatasi masalah ketenagakerjaan, karena dapat menampung golongan masyarakat yang tidak terserap bekerja di sektor formal. Bekerja di sektor informal merupakan salah satu pilihan bagi tenaga kerja perempuan yang sudah menikah. Aktivitas di sektor ini memberikan pendapatan dan peluang kerja bagi penduduk walaupun tidak tetap. Dalam aktivitas sehari-hari, khususnya pada tenaga kerja perempuan yang sudah menikah, terdapat pilihan dalam mengalokasikan waktu yaitu mengenai pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan ekonomi. Keputusan perempuan menikah untuk

menambah atau mengurangi waktu luang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti upah, non labor income, tingkat pendidikan, jumlah anak balita, status tempat bekerja dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka analisis empiris penawaran tenaga kerja individu untuk menganalisis pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan ekonomi tenaga kerja perempuan menikah menjadi menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upah, non labor income, tingkat pendidikan, jumlah anak balita dan status tempat bekerja terhadap pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan ekonomi perempuan menikah pada sektor informal di Kota Makassar. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Upah berpengaruh positif terhadap pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan ekonomi perempuan menikah pada sektor informal di Kota Makassar.
2. Non labor income berpengaruh negatif terhadap pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan ekonomi perempuan menikah pada sektor informal di Kota Makassar.
3. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan ekonomi perempuan menikah pada sektor informal di Kota Makassar.
4. Jumlah anak balita berpengaruh negatif terhadap pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan ekonomi perempuan menikah pada sektor informal di Kota Makassar.
5. Terdapat perbedaan status tempat bekerja pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan ekonomi antara tenaga kerja perempuan yang bekerja di luar rumah dan yang bekerja di rumah. Dimana jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh tenaga kerja perempuan yang bekerja di luar rumah lebih sedikit dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan yang bekerja di rumah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, penulis akan turun langsung di lapangan untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang terkait dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini berupaya memperoleh data mengenai factor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja perempuan menikah pada sektor informal di Kota Makassar.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja perempuan menikah di Kota Makassar yang bekerja di sektor informal. Jumlah populasi dalam penelitian ini yakni jumlah tenaga kerja perempuan menikah di Kota Makassar tidak diketahui secara pasti. Sehingga teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling. Teknik sampling ini dipilih untuk populasi yang bersifat infinit, artinya besaran anggota populasi belum atau tidak dapat ditentukan lebih dahulu. Dan salah satu model teknik non probability sampling adalah quota sampling. Quota sampling ini merupakan teknik penentuan sampel dengan menentukan kuota atau jumlah sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sampel sebanyak 120 orang. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah tenaga kerja perempuan di Kota Makassar yang bekerja di sektor informal dan berada dalam rentan usia (20-40 tahun).

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner ataupun dengan wawancara secara langsung kepada responden. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, akan dilihat pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja perempuan yang sudah menikah pada sektor informal di Kota Makassar. Adapun persamaan regresi dapat ditunjukkan oleh persamaan berikut ini:

$$\hat{Y} = f (X_1, X_2, X_3, X_4, D_5)$$

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 \ln X_4 + d_1 X_5 + e \quad \text{Keterangan :}$$

\hat{Y} = Variabel pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan ekonomi (jam/bulan)

X_1 = Variabel upah (rupiah/jam)

X_2 = Variabel *non labor income* (rupiah)

X_3 = Variabel tingkat pendidikan (tahun)

X_4 = Variabel jumlah anak balita (orang)

D_1 = Variabel *dummy* status tempat bekerja

(bekerja di rumah = 1, bekerja di luar rumah = 0)

X_6 = Variabel *dummy* status pekerjaan berdasarkan sektor

(1= pekerjaan sektor formal, 0= pekerjaan sektor informal)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, d_1, d_2$ = Koefisien regresi parsial tiap variabel independen

e = *error terms*

HASIL KAJIAN DAN DISKUSI

Tabel 1. Hasil Estimasi Parameter Pengaruh Masing-Masing Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	341,823	24,353		14,036	,000
	Upah	1,646E-6	,000	,040	,621	,536
	Nonlabor Income	-9,961E-6	,000	-,277	-3,272	,001
	Tingkat Pendidikan	,473	1,738	,018	,272	,786
	Jumlah Anak Balita	-64,465	12,622	-,428	-5,108	,000
	Status Tempat Bekerja	39,578	9,432	,276	4,196	,000

a. Dependent Variable: Jam Kerja

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 1. di atas menunjukkan hasil regresi pengaruh variabel upah, non labor income, tingkat pendidikan, jumlah anak balita, dan status tempat bekerja terhadap variabel jam kerja. Berikut ini penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Upah Terhadap Pemanfaatan Waktu Luang dalam Kegiatan Ekonomi Perempuan Menikah di Kota Makassar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel upah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jam kerja atau pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan ekonomi perempuan menikah di Kota Makassar. Adapun penyebab tidak signifikannya pengaruh tersebut dikarenakan pola data responden yang beragam. Hal ini bisa terlihat dengan adanya sebagian responden yang memiliki upah rendah dan alokasi jam kerjanya tinggi, tetapi di lain sisi ada juga yang alokasi jam kerjanya sedikit. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan keadaan/masalah/karakteristik dari setiap individu. Contohnya, responden yang berjualan di rumah atau membuka kios atau toko kelontongan, alokasi jam kerja mereka tinggi padahal upah atau pendapatan yang mereka terima tidak banyak. Begitupun dengan responden yang bekerja di luar rumah, mereka mengalokasikan waktu bekerja yang lebih banyak walaupun upah atau pendapatan yang mereka terima tidak menentu. Inilah salah-satu ciri dari sektor usaha informal, bahwa upah atau pendapatan yang diterima itu tidak menentu. Hubungan upah dan jam kerja yang positif tidak sepenuhnya dapat berlaku di sektor informal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ellin Herlina (2016) yang meneliti tentang factor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja perempuan yang menunjukkan bahwa variabel upah memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kesempatan kerja Perempuan.

2. Pengaruh Non labor income Terhadap Pemanfaatan Waktu Luang dalam Kegiatan Ekonomi Perempuan Menikah di Kota Makassar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa non labor income memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jam kerja atau pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan ekonomi perempuan menikah di Kota Makassar. Hal ini sejalan dengan hipotesis atau teori yang menyatakan bahwa non labor income akan berpengaruh negatif terhadap alokasi jam kerja, dimana semakin tinggi non labor income maka akan mengurangi alokasi jam kerja dan begitupun sebaliknya, jika non labor income rendah maka akan mendorong seseorang untuk masuk ke dalam pasar kerja dan mengalokasikan waktunya yang banyak untuk bekerja. Dan ini menjadi salah satu alasan mayoritas responden dalam penelitian ini untuk bekerja yaitu karena non labor income mereka rendah dan bahkan ada yang tidak memiliki

non labor income (dalam hal ini suami mereka tidak bekerja). Para perempuan menikah tentunya menginginkan keadaan ekonomi keluarga yang lebih baik. Karena itulah tidak sedikit perempuan menikah bekerja untuk membantu suami dalam menopang ekonomi keluarga. Dan sektor informal menjadi salah satu pilihan bagi perempuan menikah untuk bekerja dengan fleksibel, dalam artian sambil mengurus anak dan keluarga, juga dapat bekerja dan mendapatkan penghasilan tambahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ellin Herlina (2016) yang menunjukkan bahwa rendahnya nonlabor income perempuan menikah (pendapatan suami) akan mendorong perempuan untuk bekerja agar bisa membantu ekonomi rumah tangganya. Penerimaan yang diperoleh dari pendapatan suami digunakan oleh istri dalam menentukan penawaran jam kerjanya. Sehingga apabila pendapatan suami dianggap telah cukup maka istri akan mengurangi penawaran jam kerjanya.

Perubahan tingkat upah salah satu anggota keluarga dapat mempengaruhi alokasi penggunaan waktu bagi yang bersangkutan dan anggota keluarga yang lain. Tingkat upah yang berubah oleh salah seorang anggota keluarga, akan mempengaruhi anggota keluarga lain dalam penawaran jam kerjanya. Dalam hal ini akan menimbulkan cross substitution effect. Cross substitution effect dapat memberikan efek positif maupun negatif terhadap curahan jam kerja anggota keluarga yang lain. Cross substitution effect dapat memberikan pengaruh negatif apabila curahan jam kerja tiap anggota keluarga dianggap sebagai barang substitusi. Namun ketika curahan jam kerja tiap anggota keluarga dianggap sebagai barang komplementer, maka akan memberikan efek positif (Kaufman dan Hotchkiss, 2000.h.307).

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pemanfaatan Waktu Luang dalam Kegiatan Ekonomi Perempuan Menikah di Kota Makassar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap jam kerja atau pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan ekonomi perempuan menikah di Kota Makassar. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan bukan menjadi masalah terhadap alokasi jam kerja perempuan menikah di sektor informal. Apalagi pengaturan jam kerja di sektor informal lebih fleksibel dibandingkan dengan sektor formal. Sehingga para

tenaga kerja perempuan menikah dapat mengatur alokasi jam kerja mereka sesuai dengan keinginan mereka sendiri dan tentunya juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Responden dalam penelitian ini mencakup berbagai latar belakang tingkat pendidikan mulai dari yang tidak pernah bersekolah, tamat SD, SMP, SMA, hingga lulusan perguruan tinggi (S1). Mereka memilih bekerja di sektor informal seperti berdagang tanpa adanya rasa gengsi walaupun tingkat pendidikan mereka tinggi. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa bekerja di sektor informal tidak memerlukan syarat khusus untuk bekerja seperti tingkat pendidikan. Berbeda halnya dengan sektor formal yang mengharuskan syarat dan ketentuan terutama adanya batasan minimal pendidikan formal. Sehingga sektor informal ini dapat menjadi salah satu pilihan bagi semua orang untuk memulai suatu pekerjaan tanpa memikirkan adanya syarat ijazah pendidikan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan The World Bank (2011) bahwa sektor pekerjaan informal umumnya tidak memiliki persyaratan khusus mengenai penerimaan dan pengeluaran pekerjaannya. Hal ini menyebabkan angkatan kerja yang beendidikan rendah mudah diterima karena tidak terdapat spesifikasi batasan tingkat pendidikan di sektor informal. Sementara itu, orang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung menginginkan pekerjaan sektor formal.

4. Pengaruh Jumlah Anak Balita Terhadap Pemanfaatan Waktu Luang dalam Kegiatan Ekonomi Perempuan Menikah di Kota Makassar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan anak balita menjadi salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap alokasi jam kerja perempuan menikah di Kota Makassar. Pengaruhnya menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anak balita yang dimiliki oleh seorang perempuan, maka alokasi waktu luang yang digunakan untuk bekerja juga akan semakin sedikit. Hal ini terjadi karena seorang perempuan yang memiliki anak balita, mereka akan fokus untuk mengurus anaknya, sehingga alokasi waktu yang digunakan untuk bekerja akan berkurang atau sedikit. Berbeda halnya dengan tenaga kerja perempuan yang tidak memiliki anak balita, mereka lebih mudah mengalokasikan banyak waktu untuk bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarni dan Lukmi (2016) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jam Tenaga Kerja Perempuan Bestatus Kawin dalam Seminggu di Indoneisa (Analisis Data Sakernas 2014). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap alokasi jam kerja Perempuan kawin. Keberadaan anak usia pra-sekolah dan sekolah dalam rumah tangga, anak usia 0-4 tahun berpengaruh signifikan terhadap alokasi waktu kerja perempuan kawin. Koefisien regresi yang bertanda positif berarti bahwa perempuan kawin yang tidak memiliki anak usia 0-4 tahun lebih cenderung untuk bekerja lebih dari 40 jam daripada perempuan kawin yang memiliki anak usia 0-4 tahun dengan nilai Odds ratio sebesar 1,182. Bagi perempuan kawin, ada tidaknya anak menjadi pertimbangan khusus dalam memutuskan seberapa lama waktu yang dialokasikan untuk bekerja. Anak memerlukan pengawasan dan perawatan intensif dari seorang ibu. Berbeda dengan laki-laki, seorang Perempuan (ibu) memiliki kedekatan batin yang lebih dalam kepada anaknya. Anak menjadi pertimbangan penting bagi Perempuan sebelum mereka memutuskan untuk bekerja.

5. Pengaruh Status Tempat Bekerja Terhadap Pemanfaatan Waktu Luang dalam Kegiatan Ekonomi Perempuan Menikah di Kota Makassar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan alokasi jam kerja antara tenaga kerja perempuan yang bekerja di rumah dan yang bekerja di luar. Dimana alokasi waktu jam kerja tenaga kerja perempuan yang bekerja di rumah lebih tinggi dibandingkan dengan yang bekerja di luar rumah. Dalam penelitian ini, terdapat 39 responden yang menjalankan usahanya dari rumah dan 81 responden yang bekerja di luar rumah. Mereka yang menjalankan usaha dari rumah, alokasi waktu mereka untuk mengurus usahanya (jualan/dagangan) akan lebih banyak, karena lebih terjangkau dari sisi jarak. Bahkan tidak sedikit kita jumpai di perkotaan, banyak toko kelontongan atau kios yang hampir buka 24 jam. Salah satu alasan tenaga kerja perempuan menikah lebih memilih bekerja dengan berdagang atau berjualan dari rumah adalah supaya mereka bisa bekerja sambil mengurus anak dan rumahnya. Sehingga perannya sebagai ibu, istri, dan tenaga kerja dapat terlaksana sekaligus. Berbeda halnya dengan tenaga kerja perempuan yang bekerja di luar rumah. Mereka punya alokasi waktu tersendiri dan sudah terencana untuk bekerja.

Misalnya, para pedagang yang berjualan di pasar mulai dari pagi hingga siang. Mereka hanya bekerja di rentang waktu tersebut, sedangkan yang bekerja di rumah bisa kapan saja dan lebih fleksibel.

PENUTUP

Adapun kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Variabel upah tidak memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan ekonomi perempuan menikah di kota makassar.
2. Variabel non labor income memiliki pengaruh negatif terhadap pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan ekonomi perempuan menikah di kota makassar.
3. Variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan ekonomi perempuan menikah di kota makassar.
4. Variabel jumlah anak balita memiliki pengaruh negatif terhadap pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan ekonomi perempuan menikah di kota makassar.
5. Terdapat perbedaan alokasi jam kerja atau pemanfaatan waktu luang dalam kegiatan ekonomi yang signifikan antara tenaga kerja perempuan menikah yang bekerja di rumah dan yang bekerja di luar rumah, dimana alokasi jam kerja tenaga kerja perempuan yang bekerja di rumah lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja perempuan yang bekerja di luar rumah.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan, diantaranya :

1. Perlunya penanganan yang lebih baik terhadap perempuan yang bekerja, terutama bagi perempuan yang bekerja di sektor informal, sehingga dapat menjadi suatu potensi ekonomi yang tinggi bagi kesejahteraan keluarga dalam skala mikro.
2. Untuk memperluas kesempatan kerja dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kegiatan ekonomi yang baru yaitu dengan pengembangan industry-industri, pengembangan usaha

kecil dan tradisional serta sektor informal yang dapat menyerap banyak tenaga kerja yang ada di Kota Makassar. Pemerintah Kota Makassar diharapkan ke depannya agar lebih memperhatikan dan mengembangkan sektor informal dan mendorong peran perempuan menikah dalam pasar kerja sehingga dapat lebih memperkokoh ekonomi keluarga atau rumah tangga. Bagi para pekerja perempuan menikah disarankan untuk mengoptimalkan segala potensinya dalam kegiatan ekonomi, bagaimana kiranya dapat menyeleraskan antara kegiatan ekonomi dan mengurus keluarga/rumah tangganya.

3. Perlunya menanamkan jiwa kewirausahaan bagi kelompok angkatan kerja perempuan yang tidak semua terserap oleh pasar kerja karena keterampilan yang mereka punya akan bisa mereka pakai di pasar kerja sehingga memberikan implikasi kewirausahaan yang akan terus dikembangkan akan menjadi solusi dalam menciptakan pekerjaan, yang lebih kreatif dan inovatif dimasa depan. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan menggunakan variabel yang pengaruhnya tidak signifikan tersebut ke dalam model penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asyiek, Fauzia., Marcelinus, Molo Syahri. 1994. *Perempuan : Aktivitas Ekonomi dan Domestik: Kasus Pekerja Industri Rumah Tangga Pangan di Sumatera Selatan*. Yogyakarta : Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan Universitas Gadjah Mada
- [2] Badan Pusat Statistik. 2022. *Kota Makassar Dalam Angka 2022*. BPS Kota Makassar : Makassar
- [3] Becker, G.S. 1965. *A Theory of The Allocation of Time*. The Economic Journal Vol 75, No.299,pp.493-517
- [4] Berliana, Sarni Maniar., Purbasari, Lukmi Ana. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jam Tenaga Kerja Perempuan Berstatus Kawin Dalam Seminggu Di Indonesia (Analisis Data Sakerna 2014). *Jurnal Ilmiah Widya* Vol.3 No.4
- [5] Boserup. 1984. *Peranan Perempuan Dalam Perkembangan Ekonomi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- [6] Breman, Jan. 1985. *Sistem Tenaga Kerja Dualistik, Suatu Kritik Terhadap Sektor Informal, dalam Chris Manning (ed) Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Gramedia

- [7] Damayanti, Ariska. 2011. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Perempuan Menikah dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. [skripsi]. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro : Semarang
- [8] Effendy, Tiffani Febristy. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Perempuan Sektor Informal di Kota Manado*. [skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin : Makassar.
- [9] Fransiska R. Korompis. 2006. *Pemberdayaan Sektor Informal : Studi Tentang Pengelolaan Pedagang Kaki Lima dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan PAD di Kota Manado*. Laporan Penelitian.
- [10] Giannapoulos, Nicholas. 2015. *The Added Worker Effect of Married Women in Greece during The Great Depression*. MPRA (Munich Personal Repect Archive Paper) No.66298
- [11] Herlina, Ellin. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Perempuan dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Cirebon. Diakses dari <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/293/290>
- [12] Hotchkiss 2000, "The Economics of Labor Market Orlando" The Dyden Press
- [13] Majid, Fitria. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja*. [skripsi]. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro : Semarang
- [14] Manning, Christ., Efendi, Noer Tadjudin. 1985. *Urbanisasi Pengangguran dan Sektor Informal di kota*. Jakarta : PT Gramedia
- [15] Manulang, H.S. 1995. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- [16] Payaman, J Simanjuntak. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Penerbit FE UI
- [17] Republik Indonesia, Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 3
- [18] Rey2000. *Karakteristik Dinamis Peran Ganda Perempuan*. Yogyakarta.
- [19] Sipayung, Isty Laura Tofelisa., Waridin. 2013. *Analisis Keputusan Bekerja Perempuan Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Surakarta Jawa Tengah)*. Diponegoro Journal of Economics Vol.2 No.4 Hal 1-6
- [20] Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- [21] Sumarsono, Sonny. 2008. *Profil dan Keterlibatan Pekerja Perempuan Pada Industri Rumah Tangga Pengolahan Pangan di Kabupaten Jember*. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol.3 No.2.
- [22] The World Bank (2011). The scope and main characteristics of informal sector employment in Ukraine. Technical note for the Government of Ukraine.

- [23] Zuliawati, Dwi Utami. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Probabilitas Bagi Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo*. [skripsi]. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret : Surakarta.